

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Profile Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

##### 1. Sejarah Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Solidaritas peduli jilbab merupakan salah satu gerakan yang berdiri dari komunitas peduli jilbab. Amalia dian Ramadini dan Angela Rozera Wardhani merupakan seorang yang mendirikan komunitas peduli jilbab pada tanggal 19 mei 2012. Amalia mendirikan komunitas tersebut bermula dari keinginannya membantu masyarakat muslimah yang ingin berhijrah menggunakan jilbab akan tetapi, terkendala dengan ekonomi. Amalia memulai pergerakannya melalui akun twitter dan menggunakan username yang sama dengan nama komunitas yang ia dirikan yaitu @pedulijilbab. Amalia memberi nama komunitas “peduli” jilbab karena sebagai bentuk rasa dan sikap agar bermanfaat bagi masyarakat lain. Selain itu, amalia juga terinspirasi dari sebuah hadist yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “*Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain*”<sup>1</sup>

Dalam hal ini humas Peduli Jilbab berkata sebagai berikut:

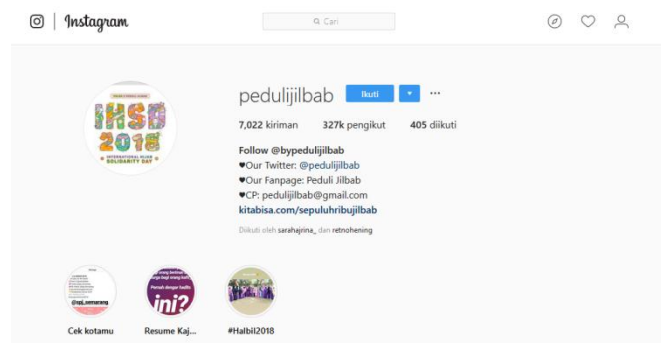
“...berasal dari kepedulian terhadap saudari yang ingin berjilbab, pada awalnya gerakan ini berniat membagikan jilbab secara gratis kepada yang

---

<sup>1</sup> HR. Ahmad, Tabrani dan Daruqutni. Hadist ini dihasankan oleh Al-bani di dalam Shohihul Jami' no. 3289

membutuhkan. Hingga juni 2012, kegiatan kami mengencarkan tweet dan membagikan jilbab. Jangkauan pembagian jilbab dari padang hingga marauke...”<sup>2</sup>

Berikut merupakan hasil *screen shoot* dari akun Instagram @pedulijilbab yang merupakan awal berdirinya sebelum didirikannya solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.



Gambar 4.1 Akun Instagram Peduli Jilbab

Komunitas peduli jilbab awal mula bergerak di media sosial twitter dengan membagikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang pembagian jilbab secara gratis. Pada akun twitter tersebut amalia juga memposting berbagai kata-kata mutiara dan ajakan kepada masyarakat muslimah untuk berhijab. Seiring berjalannya waktu akun twitter komunitas peduli jilbab memiliki followers yang cukup banyak. Dengan meminta bantuan kepada beberapa tokoh masyarakat seperti @felliXiau @asmanadia dan @salimafillah untuk membantu mempublikasikan dan memberitahukan kepada masyarakat bahwa adanya komunitas peduli jilbab melalui media sosial twitter.

<sup>2</sup> Wawancara dengan coordinator pusat devisi humas peduli Jilbab melalui whatsapp, 16 Oktober 2018: 15.04

Komunitas peduli jilbab juga bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat muslimah agar mengingat kewajiban untuk berjilbab yang kadang masih ada beberapa masyarakat yang mengabaikan dan menganggap sepele tentang berjilbab. Selain itu, komunitas peduli jilbab ingin membantu masyarakat muslimah yang berkeinginan untuk memakai jilbab tapi, terkendala. Dalam hal menggunakan jilbab komunitas peduli jilbab juga membantu masyarakat muslimah mulai dari yang ingin menggunakan jilbab dan yang ingin memperbaiki penggunaan jilbab yang dikenakannya, menambahkan wawasan tentang hakikat jilbab sesungguhnya. Berikut keterangan dari salah satu anggota koordinator pusat Peduli Jilbab Yogyakarta.

“...berawal dari tawaran kesatuan pelajar muslim depok yang meminta kami menjadi narasumber sebuah kajian islam untuk remaja, kami mulai merapikan arah gerak kami. Adapun sosialisasi tentang jilbab yang rutin kami lakukan setiap tahun adalah gerakan menutup aurat dan *International Hijab Solidarity Day...*”<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu komunitas peduli jilbab juga membuat akun instagram pada 2013 dan hingga saat ini *followers* akun @pedulijilbab terus bertambah<sup>4</sup>. Memulai pergerakannya terhadap solidaritas peduli jilbab di berbagai kota yang tersebar salah satunya ialah di Yogyakarta. Berikut merupakan hasil *screen shoot* di Instagram pada akun Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan koordinator pusat divisi humas peduli Jilbab melalui whatsapp, 16 Oktober 2018: 19.52

<sup>4</sup> Akun Instagram @peduli\_jilbab



Gambar 4.2 Akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Solidaritas peduli jilbab di Yogyakarta berdiri pada tanggal 2015 lalu. Akan tetapi, solidaritas peduli jilbab Yogyakarta belum memulai gerakannya di tahun tersebut<sup>5</sup>. Memulai dengan mencari anggota pengurus hingga membentuk struktur kepengurusan yang dilakukan di tahun tersebut.

Pada tahun 2016 solidaritas peduli jilbab Yogyakarta baru memulai gerakannya mulai dari memberikan kajian-kajian, diskusi tentang jilbab syari, hingga menyebarluaskan dakwah melalui media sosial Instagram. Selain itu, solidaritas peduli jilbab juga melakukan gerakan yang wajib dilakukan di tiap regional dari komunitas peduli jilbab yaitu gerakan menutup aurat atau biasa disebut Gemar yang dilaksanakan pada 19 februari 2017. Berikut merupakan foto bersama ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam wawancara tahap awal di puskesmas Sleman pada Oktober 2018.

<sup>5</sup> Wawancara dengan koordinator regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta Yulias Fita Ari Antika, 14 Oktober 2018: 13.14



Gambar 4.3 Wawancara 1 dengan Ketua regional SPJ Jogja di Puskesmas bantul oktober 2018

## **2. Letak Lokasi**

Untuk sementara Solidaritas Peduli Jilbab Jogja belum memiliki kantor. Akan tetapi, ada salah satu kegiatan SPJ Jogja adalah open donasi dan anggota SPJ Jogja menetapkan tempat sementara yang akan digunakan ialah di Jl. Pengok Kidul no. 32 RT.24/RW 007, Baciro Gondokusuman, Yogyakarta 55225. Tempat tersebut merupakan salah satu kediaman dari anggota Annisa Adelea SPJ Jogja.

## **3. Struktur Kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta**

Struktur pengurus pada Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta selalu berganti tiap tahunnya. Menurut informasi yang dikatakan ketua regional Solidaritas peduli Jilbab Yogyakarta kepada peneliti bahwa dalam kepengurusan akan berganti tiap tahunnya dan akan di diskusikan pada musyawarah nasional ketika pergantian pengurus.

“... tahun ini merupakan batch 5 atau tahun ke lima kepengurusan yang dilaksanakan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta...”<sup>6</sup>

Adapun Struktur kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta sebagai berikut<sup>7</sup>:

a) Jilbab Care

Salah satu divisi dari kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta yang pada tahun ini diisi sebagai pengurusnya dan divisi ini bertugas sebagai:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyaluran donasi jilbab.
- 2) Membuat kebijakan penyaluran donasi.
- 3) Mengadakan pembinaan terhadap penerima donasi.
- 4) Mencari dan menjaga hubungan baik berkesinambungan dengan para donatur.
- 5) Menerima, menyalurkan serta menginventarisir semua donasi.
- 6) Bertugas mendata siapa-siapa yang berhak menerima jilbab dari sumbangan para muslimah yang telah berdonasi.

b) Jilbab Share

Salah satu divisi dari kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta yang pada tahun ini diisi Yulisa Ratih Istiana sebagai pengurusnya dan divisi ini bertugas sebagai:

- 1) Menanamkan nilai islam yang kondusif sebagai pusat media syiar utama

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada ketua regional komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta di Puskesmas sleman pada 14 Oktober 2018

<sup>7</sup> Wawancara kepada ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta di SDIT Hidayatullah Sleman pukul 20.04

- 2) Melaksanakan syiar Islam dalam bentuk kajian, media, seni, dan program syiar lain yang mendukung.
- 3) Mengelola isu-isu keislaman.
- 4) Memberikan ilmu-ilmu atau sharing yang bermanfaat tentang jilbab atau masalah wanita lainnya. Dan bisa juga dijadikan tempat curhat bagi para muslimah.
- 5) Mengkoordinir acara-acara atau kajian offline.

c) Hubungan Masyarakat

Salah satu divisi dari kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta yang pada tahun ini Chainisa Ayu sebagai pengurusnya dan divisi ini bertugas sebagai:

- 1) Membangun hubungan sosial kemasyarakatan
- 2) Membuat konten tulisan, desain artwork untuk keperluan publikasi dan dakwah serta.
- 3) Mengelola media Web, Fanspage, IG, Twitter, Line  
Membuat kebijakan publikasi / dokumentasi kegiatan berupa video atau foto.
- 4) Membuat Liputan kegiatan SPJ & agenda kegiatan yang bersinergi dengan SPJ
- 5) Selain mendapatkan jilbab dan pakaian syari melalui donasi humas juga mencari sponsor dari brand-brand tertentu.

d) Solidaritas Peduli JilbabPreneur (SPJP)

SPJP kepanjangan dari Solidaritas Peduli Jilbab Preneur. SPJP merupakan istilah baru sebab awal didirikan nama divisi ini adalah Jilbab Wear, dan salah satu devisi dari kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta yang pada tahun ini Dona sebagai pengurusnya dan divisi ini bertugas sebagai:

- 1) Melakukan usaha-usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan dana Peduli Jilbab
- 2) Menjual, mempromosikan jilbab, yang dimana hasil penjualannya itu digunakan untuk memenuhi shalihat yang kurang mampu namun ingin mengenakan jilbab.

#### 4. Personalia

Berikut merupakan personalia dari ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta yang di dapatkan dari hasil wawancara.

**Tabel 4.1 Personalia Ketua Regional SPJ Jogja**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	No HP	Tingkat Pendidikan			
					SD	SMP	SMA	PT
1.	Yulias Fita Ari Antika	Gunungkidul, 08 Juli 1994	Munggur, Ngawis, Karangmuju, Gunungkidul	085 729 555 164	SDN Sokoliman 2	SMPN 3 Karangmuju	SMKN 2 Wonosari	STAIYO

#### 5. Visi dan Misi

Visi dan Misi pada komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta memberikan pegangan khususnya pada pengurus SPJ Jogja dalam melaksanakan tugas dan kegiatan secara rutin agar menjadikan konsisten



terhadap nilai-nilai yang telah menjadi prinsip komunitas itu sendiri. Salah satunya ialah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya wanita muslimah dalam berbusana syar'i, visi dan misi tersebut menjadi tolak ukur dan sebuah tantangan kepada pengurus Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam berbusana syar'i pada kegiatan atau event yang dilaksanakan maupun keseharian anggotanya. Berikut visi misi dari Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

i. Visi

Membumikan Jilbab Syar'i

ii. Misi

- 1) Memperbaiki akhlak dengan memberi teladan
- 2) Bersinergi dengan pihak-pihak yang memiliki visi yang sama
- 3) Membangun komunitas yang saling menyemangati dalam kebenaran.

**6. Tagline**

Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta memiliki satu ungkapan atau tagline yang telah disepakati dari seluruh cabang. Berikut merupakan tagline dari Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

*"We Care so We Share dan Beauty Inside, syar'i outside"* adalah tagline gerakan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

## 7. Anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Solidaritas Peduli Jilbab Jogja terdiri dari 11 anggota dan terbagi dari 4 divisi. Berikut merupakan tabel anggota SPJ beserta divisi masing-masing.

**Tabel 4.2 Anggota SPJ Jogja**

No	Nama	Devisi	Tingkat Pendidikan	Asal	Pekerjaan
1.	Yulias Fita Ari Antika	Ketua Regional dan Jilbab Care	S1	Gunungkidul	Pengajar
2.	Anita Whardani	Jilbab Share	D2	Denpasar	IRT
3.	Enzhika Fara	Jilbab Share	S1	Boyolali	IRT
4.	Silvia Ratmawati	Jilbab Care	S2	Purworejo	Swasta
5.	Yulisa Ratih Istiana	Jilbab Share	S1	Jogja	IRT
6.	Dessi Rahma Sulistiyani	Humas	S1	Yogyakarta	Social Media Strategy Development
7.	Chainisa Ayu Seprina	Humas	SMA	Jakarta	Musyrika
8.	Fifa Fatahullah	Humas	D4	Purwokerto	IRT
9.	Maradiana Sakti Wijaya	SPJP	S1	Yogyakarta	Wiraswasta
10.	Dina Rohana	SPJP	S1	Yogyakarta	IRT
11.	Annisa Adelea K.E.P	SPJP	D3	Semarang	IRT

## 8. Kegiatan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta terbagi menjadi beberapa kegiatan. Ada kegiatan yang

dilaksanakan rutin mingguan, bulanan, dan tahunan adapula yang kegiatan incidental, kegiatan yang dilakukan tidak terjadwal atau sewaktu-waktu<sup>8</sup>.

a) Kegiatan Rutin

1) Kegiatan yang dilaksanakan tiap minggu ialah:

1. Kajian
2. Diskusi busana syar'i

2. Kegiatan yang rutin dilaksanakan tiap bulan diantaranya:

1. BBM atau biasa disebut bincang-bincang muslimah.
2. *Goes to school* dan *Goes to campus* yang berisikan tentang pemberian informasi jilbab syar'i, busana syar'i dan memberikan edukasi tentang berbagai macam pakaian muslimah.
3. Jilbab care yang berisikan tentang pemberian jilbab syari secara gratis kepada seseorang muslimah yang membutuhkan dan meminta bantuan ke Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dengan syarat tertentu.

3. Kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap tahun diantaranya:

1. Gemar atau gerakan menutup aurat.
2. *Internasional Hijab Solidarity Day* atau IHSD.
3. Amazing sya'ban

ii. Kegiatan Insidental

1) Tadarus

---

<sup>8</sup> Wawancara ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta Fita di puskesmas kasihan II pada 14 Oktober 2018.

- 2) Belajar Tafsir Al-Qur'an
- 3) Penggalangan dana untuk korban bencana
- 4) Konsultasi Jilbab Syar'i

**b. Peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i.**

**1. Tujuan**

Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memiliki beberapa tujuan yang telah disepakati dalam melakukan sosialisasi busana syari. Komunitas ini mengadakan acara atau *event* dan dalam acara tersebut mereka memberikan satu sesi konsultasi mengenai busana syari, jilbab syar'i, dan berbagai macam konsultasi keluhan dalam hijrah berbusana syar'i. Selain itu, komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta juga memberikan beberapa kajian tentang busana syar'i. Pada devisi Jilbab Share setelah melakukan kajian atau *goes to school* anggota devisi akan meminta nomer *handphone* agar dapat melakukan *follow up* dan juga agar mendapatkan *broadcast* selanjutnya, ketika komunitas Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta mengadakan kajian atau *event*.

Pada acara Gemar atau gerakan menutup aurat yang tiap tahun dilaksanakan SPJ Jogja merupakan sebuah aksi yang mulai digerakkan dan di masifkan kembali secara nasional pada tahun 2016. Acara ini bertujuan untuk menjadi *counter attack* atau serangan balik terhadap hari Valentine atau hari kasih sayang. Dengan acara ini diharapkan menjadi salah satu

jalan untuk memberi edukasi kepada muslimah untuk terus menjaga kesehatan dan bahwa hijab tidak pernah menghalangi pemakaiannya dalam menjalankan aktivitas di ruang publik. Selain itu, diharapkan juga agar acara ini bisa menjadi moment hijrah bersama muslimah kearah yang semakin baik.

## 2. Bentuk kegiatan

Gambaran kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Peduli Jilbab Yogyakarta, diantaranya:

- i. Jilbab Share ke sekolah dan kampus (*Goes to school/campus*)
  - 1) Memberikan Edukasi jilbab syar'i
  - 2) Open Konsultasi jilbab syar'i
  - 3) Mengajarkan *tutorial* jilbab syar'i
- ii. Jilbab Care ke korban banjir dan anak jalanan
- iii. Penjualan jilbab *wear* yang hasilnya untuk jilbab *care*
- iv. Bersinergi dengan para pejuang jilbab dalam Gerakan Menutup Aurat
- v. Pembentukan Tim SPJ atau Solidaritas Peduli Jilbab yang ditindak lanjuti dengan Munas (Musyawarah Nasional).
- vi. IHSD (International Hijab Solidarity Day)
- vii. Open donasi

Open donasi bertujuan untuk membuka tempat bagi siapapun yang ingin menyumbangkan atau ingin mendonasikan yang terbaik dalam membantu saudari muslimah yang membutuhkan dan berhijrah untuk menutup auratnya. Open donasi barang bisa berupa manset, kaos kaki,

kerudung, jilbab dan gamis. SPJ Jogja telah menetapkan syarat dan ketentuan dalam melakukan donasi di komunitas SPJ Jogja. Adapun syarat kriterianya ialah:

- 1) Tebal, tidak ketat, tidak menerawang
- 2) Bukan bahan jersey atau spandex atau bahan lain yg membentuk lekuk tubuh
- 3) Bukan bahan paris.
- 4) Diutamakan barang baru
- 5) Jika *preloved* (bekas), tidak ada noda, tidak ada lubang, warna tidak kusam, tidak kumal.
- 6) Jika tidak sesuai kriteria, maka tidak akan di salurkan donasi tersebut

Dalam hal tersebut komunitas SPJ Jogja membantu dan belajar bersama. Memberikan edukasi kepada muslimah yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang SPJ Jogja dan yang menjadi anggota juga mendapatkan beberapa arahan, edukasi, kajian dan evaluasi setiap sebelum dan sesudah kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menyebabkan munculnya hal positif yang akan selalu berkembang dalam pengetahuan baik dari segi peserta maupun anggota.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, adanya syarat yang mengharuskan anggotanya untuk berbusana syar'i dan sopan. Selain itu, jika menjalankan tugas ataupun kegiatan yang dilaksanakan dari SPJ Jogja maka, dianjurkan mengenakan

busana yang telah disepakati. Berikut keterangan dari salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap busana yang akan dikenakan anggota.

“...Jika agenda nya bersifat untuk menjelaskan dari spj, maka disarankan memakai pin logo SPJ, atau bertema ungu...”<sup>9</sup>

Beberapa ketentuan larangan dan anjuran dalam berbusana pada Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Anjuran dalam berbusana diantaranya seperti, mengenakan gamis dan jilbab yang tidak nerawang, pakaian yang longgar, warna yang tidak mencolok dan tidak mengizinkan untuk berpakaian yang tidak sesuai syariat islam merupakan salah satu anjuran untuk berpakaian di SPJ Jogja. Selain itu, larangan dalam berbusana diantaranya seperti pakaian ketat, nerawang, menggunakan celana jeans, jilbab yang nerawang, dan membentuk lekuk tubuh. Syarat tersebut dijadikan sebagai anjuran hingga kewajiban pada semua anggota SPJ Jogja yang akan mengikuti event atau kegiatan yang akan dilaksanakan dan untuk berpakaian seperti anjuran dalam Al-Qur’an. Berikut pendapat dari salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

“...Syaratnya menutup aurat sesuai syariat...”<sup>10</sup>

*We care so we share* adalah semboyan dari Peduli Jilbab yang berartikan kita peduli maka kita berbagi. Membumikan jilbab syari bukan

---

<sup>9</sup> Wawancara kepada salah satu anggota SPJ Jogja Chainisa Ayu Seprina devisi Humas pada tanggal 03 November 2018 pukul 08.35

<sup>10</sup> Wawancara dengan anggota SPJ Jogja Enzhika fara devisi Jilbab Share pada 5 November 2018 pukul 19.18 WIB

hanya sekedar perkataan, akan tetapi peduli jilbab juga memberikan *follow up* terus menerus kepada setiap anggotanya maupun gerakan di tiap-tiap regional agar semakin meningkatnya pengetahuan tentang jilbab syar'i dan untuk menjadikan media pembelajaran bagi semua muslimah. Berikut foto bersama ketua regional SPJ Jogja pada tahap wawancara kedua.



Gambar 4.4 Wawancara 2 kepada ketua regional SPJ Jogja di UII

### 3. Metode dan tahapan

Gerakan Komunitas Peduli Jilbab ini bukan gerakan *one man show*, bukan gerakan yang menampilkan satu atau dua *figure*, tetapi sebuah gerakan yang dimana semua muslimah yang peduli bisa ikut andil di dalamnya karena itu mereka tidak ada penokohan terhadap orang-orang tertentu. Para koordinator dari komunitas ini juga bukan merupakan yang paling benar, karena ada fungsi musyawarah didalamnya. Mereka berharap agar Tim SPJ kedepannya berdaya guna untuk menjadi *role mode of* jilbab di daerahnya masing-masing, mengaplikasikan hasil munas, menjadi *benchmark* jilbab.



Metode yang digunakan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syari menggunakan metode dalam Al-Qur'an yang berisikan tentang bil kalam, bil mauidzotil khasanah, dan lain sebagainya. SPJ Jogja mengikuti ketentuan umum dari Al-Qur'an dan Assunnah tanpa mengikuti suatu organisasi atau gerakan NU, Salafi, maupun Muhammadiyah.

Sedangkan tahapan yang dilaksanakan SPJ Jogja ialah melalui al-kalam (dari sebuah perkataan), berlanjut ke tahapan perbuatan (*action*) dan pengaplikasiannya hingga rencana tindak lanjut (RTL). Sama halnya dengan metode, tahapan-tahapan yang dilakukan pun sesuai dengan ajaran umum pada Al-qur'an dan Assunnah. Berikut pendapat anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta tentang penggunaan metode dan tahapan yang akan dilaksanakan.

“... kita netral mba, dari Ahlu sunnah wal jamaah...”<sup>11</sup>

#### **4. Materi**

Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan beragam kriteria dalam pemberian materi yang akan dibawakan pada kegiatan atau *event*. Salah satu keterangan dari hasil wawancara bersama anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta tentang materi yang digunakan.

“...kalau eventnya ngundang pembicara ya materinya dari pembicara. Dan kebanyakan kita ngundang pembicara. Kalau kita yang ngisi biasanya dari *goes to school* dan materi dari mana buku-buku selain itu dari buku temen yang mondok...”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara kepada ketua regional SPJ Jogja Fita pada 7 November 2018.

<sup>12</sup> Wawancara kepada ketua regional SPJ Jogja pada November 2018

Materi yang diberikan tidak hanya berupa pengetahuan saja tapi, memberikan contoh langsung dari pengaplikasiannya. Misalkan dalam hal mengenakan jilbab jika pada acara atau kegiatan dari SPJ Jogja *goes to school* setelah memberikan materi maka akan diadakannya juga *tutorial*. Masih adanya beberapa kasus masyarakat yang kurang paham mengenakan jilbab mulai dari membentuk jilbab hingga menjepitnya. Maka, dari tim solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan contoh langsung dalam pengaplikasiannya.

Berikut salah satu postingan kegiatan dari komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta yang di unggah melalui salah satu media sosial Instagram @spj\_jogja.



Gambar 4.5 kegiatan SPJ Jogja konsultasi busana syar'i

Pada foto diatas dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan konsultasi busana syar'i akan tetapi, ada juga yang menanyakan perihal cara pemakaiannya. Tahapan yang dilakukan dalam mengenakan busana syar'i hingga ingin dicontohkan secara langsung *real in time*. Berikut

pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap kegiatan tersebut.

“... memberikan contoh cara mengenakan jilbab mba...”<sup>13</sup>

**c. Pengaruh *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap cara berbusana syar’i remaja yang menjadi anggota.**

**1. Aktifitas media sosial akun Instagram @spj\_jogja**

Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta menjadi wadah wanita muslimah dan memfasilitasi anggotanya dalam berbagi ilmu dan bersilaturahmi. Dalam berbagi berbagai kegiatan yang dilakukan solidaritas peduli jilbab Yogyakarta, SPJ Jogja mengumumkan, mempublikasikan atau mensosialisasikan *event*, kegiatan atau berbagai informasi melalui media sosial Instagram. Berikut merupakan kegiatan di sosial media akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta serta aktivitas dalam mempublikasikan komunitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun bulan September 2017 sampai bulan November 2018. Berikut tabel aktivitas akun Instagram dari Solidaritas peduli Jilbab Yogyakarta.

**Tabel 4.3 Aktivitas Media Sosial akun Instagram SPJ Jogja**

No	Aktivitas akun Instagram	Instagram
1.	Followers/ Pengikut akun Instagram SPJ Jogja per November 2018	1,054 Followers
2.	Postingan perminggu	3-4 kali postingan
3.	Jumlah respon (suka, komentar, berbagi) dilihat perpostingan	6-63 kali Like 2-8 kali komentar 3-5 kali berbagi postingan

<sup>13</sup> Wawancara pada salah satu anggota SPJ Jogja

Dari hal tersebut menjelaskan tentang kegiatan atau aktifitas Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta di akun Instagramnya merupakan media sosial yang menuai banyak respond dan digunakan oleh banyak masyarakat. Berikut pendapat salah satu anggota Solidaritas peduli Jilbab Yogyakarta.

“... mengikuti perkembangan zaman dek, karena anak-anak hingga remaja maupun orang tua banyak yang menggunakan Instagram...”<sup>14</sup>

Dengan berkembangnya zaman hingga saat ini yang memudahkan masyarakat dalam mengakses media sosial terutama Instagram yang hanya membutuhkan jaringan internet dan dapat di akses melalui smartphone membuat segala informasi dapat dengan mudah di dapatkan. Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memanfaatkan peluang tersebut untuk berbagi informasi sekaligus berdakwah melalui Instagram.

Pada postingan akun Instagram @spj\_jogja memiliki beragam kriteria postingan. Mulai dari informasi tentang mengenakan jilbab, busana syar'i, kegiatan atau *event* yang akan dilaksanakan spj jogja, hingga penggalangan dana untuk korban bencana. Berikut salah satu postingan pada akun Instagram @spj\_jogja.

---

<sup>14</sup> Wawancara terhadap ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta di Puskesmas kasihan II pada 14 Oktober 2018



Gambar 4.6 kegiatan solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam penggalangan dana korban banjir.

Foto yang diunggah tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam penggalangan dana korban banjir. Postingan tersebut diunggah tepat beberapa hari setelah bencana banjir yang terjadi di daerah bantul, gunungkidul hingga kulon progo terendam banjir pada 28 November 2017 lalu.

Foto unggahan selanjutnya adalah salah satu kegiatan solidaritas peduli jilbab Yogyakarta yaitu spesial komunitas buka bersama pada ramadhan 2018. Dengan mengangkat tema “from jilbab to akhirat” yang beralokasikan di masjid komaruddin Yogyakarta.



Gambar 4.7 kegiatan SPJ pada bulan ramadhan 2018

Pada acara kegiatan ini spj jogja menjadi pembicara dalam melakukan share tentang jilbab yang sesuai ketentuan syariat. Pembicara yang bertugas pada acara ini ialah Yulisa Ratih Istiana dan dan Anita Wardhani yang merupakan tim jilbab share spj Jogja.

Foto dibawah merupakan salah satu kegiatan tahunan yang wajib dilaksanakan tiap regional dari tim solidaritas peduli jilbab. Gemar atau gerakan menutup aurat pada tahun 2018 dilaksanakan pada hari ahad, 25 Februari 2018 dengan berbagai kegiatan yang berlangsung di dalamnya.



Gambar 4.8 kegiatan SPJ tahunan Gerakan menutup aurat

Pada acara gemar tim solidaritas peduli jilbab Yogyakarta melangsungkan pembagian jilbab, handsock dan kaos kaki secara massal dan gratis. Selain itu, ada stand penjualan khimar, kaos kaki, dan masih banyak lainnya. Hingga ada seminar berbagi cerita dengan tema “Hijrahku karenaMu” dengan pembicara ustadzah Rochma Yulika dan ustadzah Mimi Rahmasari, Lc. Acara ini beralokasikan di masjid gedhe kauman dan memberi tagline “ku tunggu hijrahmu” dan “ku tunggu syar’i mu”. Pada akun Instagram @spj\_jogja postingan tersebut memberi *caption* “Hijrahmu tak sendiri saudariku, karena hijrah terasa ringan jika ada yang mengukuhkan”<sup>15</sup>

Berikut postingan akun instagram @spj\_jogja yang berisikan tentang info kegiatan salah satu kegiatan rutin tahunan IHSD atau biasa disebut International hijab solidarity day yang diselenggarakan pada 30 september 2018 di turgo, sleman DI Yogyakarta.



Gambar 4.9 kegiatan spj Jogja IHSD

<sup>15</sup> Akun instagram @spj\_jogja

Selain itu, sebelum kegiatan berlangsung komunitas SPJ Jogja menyelenggarakan open donasi untuk disalurkan pada acara IHSD tersebut. Acara tersebut bertujuan untuk memperingati hari hijab international untuk seluruh masyarakat muslimah. Acara IHSD juga membuka peluang kepada masyarakat muslimah untuk ikut andil dalam menjadi pengurus di IHSD. Volunteer pada acara IHSD dilakukan karena kurangnya SDM pada komunitas SPJ Jogja yang demikian memberikan peluang dan pengalaman kepada muslimah. Berikut pendapat ketua regional SPJ Jogja terhadap peluang yang diberikan masyarakat muslimah dalam menambah pengalamannya. Dalam hal ini ketua regional SPJ Jogja berkata sebagai berikut.

“... kami memberikan sistem volunteer kepada muslimah dikarenakan kurangnya tenaga dalam kepengurusannya, karena beberapa pekerjaan seperti ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab yang berbeda...”<sup>16</sup>

Berikut merupakan salah satu hasil *screen shoot* pada postingan akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam melakukan repost dari akun @pedulijilbab.



Gambar 4.10 Postingan akun Instagram SPJ Jogja

<sup>16</sup> Wawancara ketua regional SPJ Jogja di Puskesmas sleman pada 14 oktober 2018



Selain memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta, akun instagram tersebut juga melakukan repost atau memposting ulang gambar yang di post pada akun Instagram @pedulijilbab yang merupakan cabang utama dari Solidaritas Peduli Jilbab seperti foto diatas pada akun instagram SPJ Jogja. Dari berbagai kriteria postingan yang di posting akun SPJ Jogja, akun ini tidak luput dari menyebarkan nilai-nilai islam. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota SPJ Jogja:

“... di instagram juga kami biasa memposting kata-kata mutiara, seputar informasi kegiatan atau merepost dari akun @pedulijilbab...”<sup>17</sup>

## **2. Pengaruh media sosial Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta**

### **a. Trend fashion di Instagram**

Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Pada media sosial instagram dapat kita jumpai beragam trend fashion yang tersebar. Tak luput dari penggunaan hastag yang merupakan salah satu fitur Instagram yang dimana tiap pengguna akun dapat memberi hastag pada foto atau video yang di unggah ke Instagram tersebut.

Salah stau fitur Instagram tersebut dapat memudahkan pengguna lain untuk menemukan beragam pencariannya. Mulai dari hastag #trendfashion, #trendfashion2018, #spjjogja, #trendfashionhijab dan lain sebagainya. Pada hastag tersebut kita dapat temukan yang

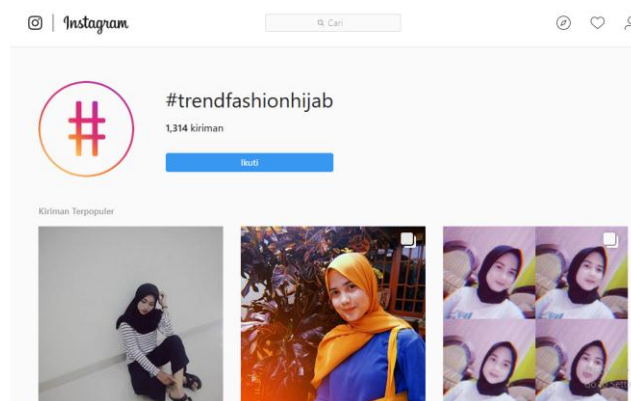
---

<sup>17</sup> Wawancara yang dilakukan pada anggota spj jogja oktober 2018

tidak sesuai dengan hastag. Yang dimana terdapat sebuah jualan hingga foto selfie dari pengguna instagram hanya untuk mendapatkan like, komentar atau hingga agar terekspos lebih banyak pengguna lain. Pendapat salah satu Followers akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap hastag yang digunakan.

“... saya juga sering menggunakan hastag mba, ya biar dapat like atau menambah banyak yang lihat upload saya...”<sup>18</sup>

Salah satu foto pada hastag *trend fashion hijab* di Instagram. Pada foto tersebut ada beberapa pengguna Instagram yang menggunakan hastag dan dapat kita temukan sekitar ada 1.314 kiriman yang menggunakan hastag tersebut.



Gambar 4.11 hastag #trendfashionhijab di Instagram

#### b. Cara berbusana anggota SPJ Jogja

Beragam macam pendapat anggota SPJ Jogja dalam mengenakan busana syar'i, akan tetapi, mempunyai beberapa persamaan dalam mengenakannya. Ini pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

<sup>18</sup> Wawancara pada salah satu followers SPJ Jogja pada 11 November 2018

“...Alhamdulillah selama tergabung dalam SPJ saya melihat saudara saudari saya disana berbusana sesuai syariat mengenakan gamis atau pakai potongan atasan dan rok dengan kerudung yang menutup dada, juga disertai kaos kaki dan manset tangan...”<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa cara berbusana anggota SPJ Jogja terbagi jadi beberapa bagian diantaranya:

1) Jilbab atau khimar panjang

Pada kegiatan yang telah di agendakan komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta anggota mengenakan pakaian yang memiliki tanda atau warna yang sama juga mengenakan jilbab atau khimar yang menutup dada. Pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap pakaian yang digunakan anggota SPJ Jogja.

“...Jika agenda nya bersifat utk menjelaskan dari spj, maka disarankan memakai pin logo SPJ, atau bertema ungu...”<sup>20</sup>

2) Mengenakan gamis

Seperti ketentuan dari ajaran Islam pada umumnya mengenakan pakaian yang menutup aurat dan tidak menimbulkan sebuah fitnah dari pakaian yang dikenakan. Pada komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta juga menetapkan bahwasanya mengenakan pakaian seperti ajaran Islam, salah satunya pakaian gamis atau pakaian panjang langsung yang tidak nerawang, melekek tubuh atau ketat dan jika mengenyakannya tidak membuat fitnah. Pendapat

---

<sup>19</sup> Wawancara kepada salah satu anggota SPJ Enzhika fara pada 05 November 2018

<sup>20</sup> Wawancara kepada salah satu anggota SPJ Chainisa Ayu Seprina pada 03 November 2018

salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap pakaian yang dikenakan anggota SPJ Jogja.

“... rata-rata mengenakan gamis mba, in sya Allah semua sudah paham dengan syar’i...”<sup>21</sup>

### 3) Kaos kaki

Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta hampir seluruh anggotanya mengenakan kaos kaki baik pada kegiatan yang dilaksanakan SPJ Jogja hingga kesehariannya. Dari hal tersebut mengacu pada sebuah hadist yang artinya:

*“Hai Asma, sesungguhnya wanita itu apabila telah berusia balig, tidak boleh ada yang terlihat dari tubuhnya kecuali hanya ini”*<sup>22</sup>.

### 4) Handsok atau manset tangan

Handsok atau manset tangan berupa kain pelindung tangan yang biasanya digunakan masyarakat muslimah untuk menutupi tangannya. Sebagian dari komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta telah mengenakan handsok dalam kegiatan SPJ Jogja maupun kesehariannya. Salah satu foto kegiatan Musyawarah Nasional yang diadakan tiap tahun dan dilaksanakan di Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada ketua regional SPJ Jogja pada 09 November 2018

<sup>22</sup> hanya ini yang di maksud ialah beliau mengisyaratkan muka dan telapak tangan. H.R Abu Daud no. 4104 dan al-Baihaqi, no. 3218. Hadist ini di shahihkan oleh syaikh al-Albâni rahimahullah



Gambar 4.12 Musyawarah Nasional salah satu kegiatan SPJ

**c. Pengaruh Positif dan Negative fashion instagram dalam cara berbusana syar'i anggota SPJ Jogja**

Berbagai postingan yang bisa kita dapatkan pada aplikasi instagram mulai dari hanya sebatas foto, video, dan kata-kata. Dari segala kalangan dapat mengakses Instagram tidak memiliki aturan tertentu untuk mengakses Instagram. Akan tetapi, karena hal tersebut juga memberikan berbagai dampak pada masyarakat. Yang dimana masyarakat memiliki tugas untuk dapat menyaring berita, info-info yang menyebar di Instagram. Berbagai macam masyarakat yang memilih konten hanya untuk hiburan, jualan hingga hanya untuk memberi ruang galeri untuk album yang tak memiliki batas maksimal dalam penyimpanannya. Pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap pengaruh *trend fashion* di Instagram.

“...Pengaruh nya pasti ada, baik dan buruknya. Sebagai muslimah kita baiknya memilih dan faham gimana yg berbusana syar'i yang baik. Harus pinter-pinter membawa diri aja de. Semua ada positif negative nya. Kaya mba juga masih belajar, gimana memilih model, warna yang sekiranya bisa jadi trend fashion buat banyak orang, dan buat mba sendiri. Hati-hati dalam memilih busana karena busana yang kita pilih

bisa jadi membawa dampak positif dan negatif buat orang yang melihatnya. Khususnya para ikhwan, hati-hati dengan tabaruj yaa...”<sup>23</sup>

*Trend fashion* di Instagram memiliki cakupan yang luas berbagai *brand-brand* menjadikan Instagram sebagai media *promotion* dengan berbagai kategori ada baju, sepatu, perlengkapan rumah, make up, dan diantaranya ialah jilbab. Pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap perkembangan *fashion* di Instagram.

“...Trend fashion yang ada sekarang ini sangat berkembang pesat, khususnya jilbab syari yang sekarang ini menjadi trend, di instagram pun jilbab syari menjadi trending topik karena banyak orang yg biasa kita sebut selebgram mengenakanya dan menjadi sasaran untuk *endorsement brand-brand jilbab tertentu*...”<sup>24</sup>

Adapun pengaruh yang dapat ditemukan di Instagram terbagi menjadi dua kategori yaitu pengaruh positif dan pengaruh negative.

1) Pengaruh positif fashion pada Instagram dalam cara berbusana syar’i

Semakin banyaknya brand-brand yang berlomba membuat keluaran terbaru dalam busana syari. Adapula yang menggunakan *endorsement* dari selebgram untuk mempromosikan jualan mereka. Hingga saat ini model pada busana syar’i tampak beragam macam bentuk, warna, hingga ukuran yang ditawarkan dari brand-brand tertentu. Ada juga beberapa *brand fashion* yang menetapkan syar’i

---

<sup>23</sup> Wawancara pada salah satu Volunteer pada 04 November 2018

<sup>24</sup> Wawancara pada salah satu anggota spj jilbab share pada 5 november 2018

pada nama pakaian yang dikeluarkannya. Dari hal ini juga memiliki hal positif yang dimana memudahkan kepada muslimah untuk bisa menyebarluaskan ajaran islam melalui busaya syar'I yang tentunya sesuai dengan ketentuan dari Allah. Salah satu pendapat dari anggota SPJ tentang *trend fashion* di Instagram.

“...Menurut aku pribadi, bagus dan bersyukur. ... dengan adanya perkembangan fashion busana muslimah, jadi memudahkan tersebarnya perintah-Nya dalam menggunakan busana syar'i sesuai ketentuan-Nya....”<sup>25</sup>

Selain itu, hal tersebut juga memberikan dampak sosialita hingga keingintahuan beberapa masyarakat terhadap pakaian syar'i yang dikeluarkan. Beberapa selebgram juga tak hanya mempromosikan jualan brand tertentu akan tetapi, menjelaskan kata syar'i itu. Annisa Khimar merupakan salah satu brand yang menjadi sponsorship kepada solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam membumikan jilbab syar'i dan syarat dari SPJ Jogja pun sesuai dengan kategori syar'i yang dimaksud dengan brand tersebut. Salah satu hasil *screen shoot* sponsorship dari Aniza Khimar yang di post di akun Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

---

<sup>25</sup> Wawancara pada salah satu Volunteer pada 04 November 2018



Gambar 4.13 Sponsorship pada Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta di Acara Gemar

Adapun salah satu pendapat dari anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta tentang dampak positif dari trend fashion yang tersebar di Instagram:

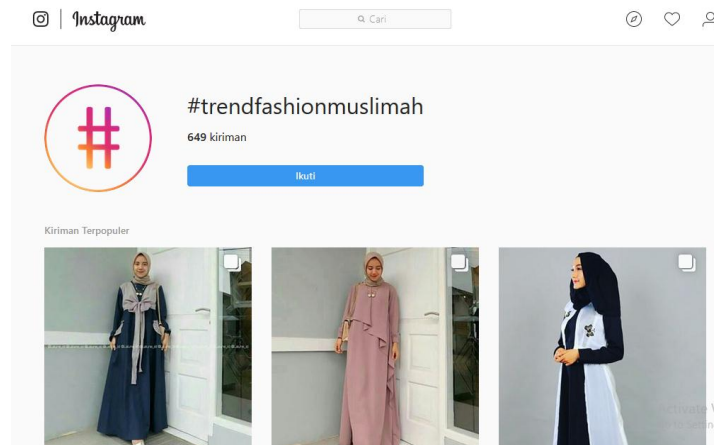
“...perempuan yg ingin berhijab syari bisa menemukan dengan mudah cara bagaimana berbusana syari yg baik. Juga model hijab yg syari...”<sup>26</sup>

2) Pengaruh *Negative fashion* pada Instagram dalam cara berbusana syar’i

Fitur yang ditawarkan Instagram menjadikan beberapa foto atau video sangat cepat menyebarluas, salah satu fitur *hashtag* pada Instagram *#trendfashionmuslimah* yang telah mendapatkan 645 kiriman hingga pada tanggal 11 November 2018. Dapat kita lihat bahwasanya pada foto yang di unggah hanya belum menyatakan syar’i keseluruhannya. Masih terlihat jilbab yang dikenakan tidak menutup dada dan inilah salah satu foto di Instagram dari *hashtag #trendfashionmuslimah*.

<sup>26</sup> Wawancara pada Ketua Regional SPJ Jogja pada 10 November 2018





Gambar 4.14 hastag #trendfashionmuslimah pada Instagram

Pada foto diatas trend fashion muslimah tidak sesuai dengan ketentuan syariat. Salah satu syarat pakaian syari ialah dengan menutup dada. Salah satu pendapat anggota SPJ Jogja tentang busana syar'i:

“...terkadang busana syari terlihat terlalu berlebihan dan juga banyaknya model yang muncul. Ada yang syari di bagian belakang tapi, bagian samping tidak. Sehingga terkadang mereka yg ingin berhijab syari seperti sekedar trend saja karna melihat foto2 yg terlihat anggun dan cantik saat berhijab syari...”<sup>27</sup>

Dari kedua dampak tersebut komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta lebih menempatkan diri pada posisi muslimah yang ingin berhijrah menjadi lebih baik dan juga menjadi muslimah yang ingin berkontribusi dalam hijrah muslimah lainnya. Selain itu, SPJ Jogja juga memiliki prinsip bahwa hijrah yang dilakukan wanita muslimah itu tidaklah sendirian. Salah satu pendapat anggota SPJ Jogja:

<sup>27</sup> Wawancara pada Ketua regional SPJ Jogja pada 10 November 2018

“...Karena berawal ingin mendapat lingkungan hijrah yg mendukung, dan ingin berkontribusi untuk menghijrahkan oranglain...”<sup>28</sup>

#### **d. Kendala di Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar’i di kalangan remaja**

##### **1. Faktor Ekonomi**

Alasan berdirinya solidaritas peduli jilbab ialah dikarenakan pendirinya melihat adanya masyarakat yang ingin berbusana syari mengenakan jilbab tapi, terkendala pada ekonomi. Hingga saat ini pun komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam visinya yang ingin membumikan jilbab syar’I masih terkendala dengan faktor ekonomi. Dengan jilbab yang minimal berukuran 130 x 130 jarang di dapatkan dengan harga yang murah. Bran-brand hijab, busana syar’I yang beredar pun memiliki harga yang terbilang tinggi. Salah satunya ialah sponsorship solidaritas peduli jilbab aniza khimar. Harga jual pada pakaian atau jilbab mulai dari harga Rp. 150.000 ribu rupiah hingga Rp. 200.000 ribu rupiah. Inilah salah satu foto dari jualan Aniza Khimar

---

<sup>28</sup> Wawancara pada salah satu anggota SPJ Jogja Chainisa Ayu Seprina pada 03 November 2018 pukul 08.35



Gambar 4.15 foto jilbab anniza khimar

Tidak semua masyarakat yang mampu membeli jilbab, gamis syar'i, dengan alasan harga yang terbilang mahal dan susah mendapatkan yang murah. Salah satu pengguna Instagram yang merupakan *followers* SPJ mengatakan bahwa:

“... kalau gamis syar'i murah jarang di dapatkan mba, jilbab pun sama, karena saya masih minta duit orangtua jadi dengan harga segitu mahal e mba...”<sup>29</sup>

## 2. Faktor Sosial

Status sosial seseorang bisa dilihat dari apa yang ia lakukan dan apa yang ia kenakan. Tak luput dari pakaian yang akan digunakan seorang wanita muslimah karena masyarakat lebih sering *Judge from the cover*. Jika ia mengenakan pakaian dengan brand-brand ternama maka status sosial dia tinggi dan jika dia mengenakan pakaian dengan brand yang tidak terlalu booming maka, status sosial dia bisa dipandang rendah. Seseorang wanita muslimah melihat suatu yang berkilau dikarenakan seorang tersebut anggun mengenyakannya dia pun ingin mengikutinya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sebuah hadist mengatakan yang artinya

<sup>29</sup> Wawancara kepada followers akun Instagram SPJ Jogja pada 09 November 2018

“...Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk bagian dari mereka...”<sup>30</sup>

Yang dimaksud dari hadist diatas ialah dari berpenampilan dengan pakaian yang sesuai dengan orang-orang fasiq, berperilaku seperti gaya hidup mereka, maka mereka termasuk orang-orang yang fasiq<sup>31</sup>.

### 3. Faktor Budaya

Indonesia kaya akan budaya, berbagai budaya dapat kita jumpai di sudut Indonesia. Pada komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta yang menjadi anggota merupakan dari berbagai budaya di Indonesia. Dalam mensosialisasikan busana syar’i di solidaritas peduli jilbab juga merupakan sebuah tantangan yang besar untuk memberikan pemahaman jilbab hingga busana syari yang sesuai dengan syariat islam.

Tak luput dari adat istiadat di tiap-tiap budaya yang berbeda, ada juga budaya tertentu yang mengajarkan busana syar’i dengan cara budaya tersebut akan tetapi tak menutup kemungkinan pemahaman mereka dalam syar’I ini berbeda-beda. Ada budaya yang hanya mengatakan bahwa asalkan mengenakan jilbab sudah termasuk kategori syar’i.

Tidak diharuskan jilbab yang panjang, tidak nerawang dan lain sebagainya. Ada juga masyarakat yang memahami bahwa budaya yang diajarkan tentang syar’i ialah yang harus menggunakan niqob atau menutup semua selain mata dan telapak tangan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Volunteer SPJ:

---

<sup>30</sup> HR Abu Dawud

<sup>31</sup> Tafsir Ibnu Katsir

“...Karena itu pilihan masing-masing personal ya de, jadi kita juga kalo mau melarang kaya gimana gitu. Di do'akan aja. Semoga hal itu semakin menghilang dan ada petunjuk, buat lebih baik lagi. Karena ga semua bisa memahami dan mau belajar sampai sedetail itu.”<sup>32</sup>

#### 4. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Solidaritas peduli jilbab memiliki kendala salah satunya pada SDM. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya wanita muslimah yang ingin ikut andil dalam membumikan jilbab syar'i. Dengan kecanggihan teknologi yang sangat berkembang pada zaman ini, segala hal yang diinginkan pun tanpa mengeluarkan tenaga bisa diakses dengan satu benda yaitu smartphone. Jika ingin berbelanja bisa menggunakan aplikasi go-jek, grab, dan lain sebagainya. Jika ingin mengetahui sesuatu hal pun bisa diakses melalui google. Hingga berita yang di tonton sedang *trend* pun bisa kita dapatkan melalui fitur jelajah aplikasi Instagram. Hal ini juga membuat banyaknya aktivitas yang hanya dilakukan di dalam ruangan saja. Seperti yang dikatakan salah satu anggota SPJ Jogja dalam wawancara ialah sebagai berikut:

“...mungkin karena seleksi alam ya mba, sekarang sudah banyak wanita muslimah yang enggan mengikuti dan ingin berpartisipasi...”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara kepada salah satu Volunteer SPJ Jogja pada 04 November 2018

<sup>33</sup> Wawancara kepada ketua regional SPJ di Puskesmas Sleman pada Oktober 2018